

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN KABUPATEN SLEMAN

Hardiman*

UPBJJ-UT Yogyakarta

Diterima: 15 Oktober 2018. Disetujui: 20 November 2018. Dipublikasikan: Januari 2019

Abstrak

Penelitian populasi ini dimaksudkan untuk mengetahui antara apakah ada hubungan antara jumlah anggota keluarga; tingkat pendidikan ayah; tingkat pendidikan ibu, dan suasana tempat tinggal siswa dengan sikap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentan, Kabupaten Sleman terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil-hasil penelitian sebagai berikut : (1) korelasi jumlah anggota keluarga diperoleh hasil r_{hitung} 0,213 dengan taraf signifikan 5% dan r_{kritik} menunjukkan 0,264. Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. (2) korelasi tingkat pendidikan ayah diperoleh r_{hitung} 0,874 dengan taraf signifikan antara tingkat pendidikan ayah diperoleh r_{hitung} 0,874 dengan taraf signifikan 5% dan r_{kritik} menunjukkan angka 0,264. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah (3) korelasi tingkat pendidikan Ibu diperoleh r_{hitung} 0,850 dengan taraf signifikan 5% dan r_{kritik} menunjukkan angka 0,624. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap siswa terhadap lingkungan 5% dan r_{kritik} menunjukkan angka 0,624 dengan taraf signifikan 5% dan r_{kritik} menunjukkan angka 0,624. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat tinggal dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sekolah. (4) korelasi suasana tempat tinggal siswa diperoleh r_{hitung} 0,738 dengan taraf signifikan dengan ditarik kesimpulan, bahwa (1) jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekolah (2) tingkat pendidikan ayah dan ibu mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekolah dan (3) suasana tempat tinggal pengaruhnya sangat besar terhadap sikap siswa kepada lingkungan sekolah.

Kata kunci: lingkungan, keluarga, sikap siswa

Abstract

This population research is intended to find out whether there is a relationship between the number of family members; father's education level, mother's education level, and student residence atmosphere with the attitude of the fifth grade students of Gentan State Elementary School, Sleman Regency to the school environment. Based on the analysis, the results of the study are as follows: (1) the correlation of the number of family members obtained by the results of r_{hitung} 0.213 with a significant level of 5% and criticism shows 0.264. Thus there is no significant relationship between the number of family members with student attitudes towards the environment around the school. (2) the correlation of the father's education level was obtained by r_{count} 0.874 with a significant level between the ^{level} of education of the father obtained by r_{count} 0.874 with a significant level of 5% and criticism showing the number 0.264. Thus there is a significant relationship between the level of education of the father and the attitude of students towards the environment around the school (3) the correlation between the level of education of the mother obtained 0.850 with a significant level of 5% and criticism shows the number 0.624. Thus there is a significant relationship between the level of education of mothers with student attitudes toward the environment 5% and criticism shows a number of 0.624 with a significant level of 5% and criticism shows a number of 0.624. Thus there is a significant relationship between the atmosphere of residence and student attitudes towards the school environment. Relating to the results of research conducted by the school. (4) the correlation of the atmosphere of the student's residence is calculated to be 0,738 with a significant level by drawing conclusions, that (1) the number of family members does not affect students' attitudes towards the school environment (2) the education level of the father and mother influences students' attitudes towards the school environment and (3) the atmosphere of the residence has a profound effect on student attitudes to the school environment.

Keywords: environment, family, student attitudes

*Alamat Korespondensi
UPBJJ UT Yogyakarta
Hardiman@ut.ac.id

PENDAHULUAN

Upaya mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera merupakan perjuangan yang berat karena memerlukan adanya pengorbanan tenaga, pikiran, perasaan, waktu dan sebagainya. Perjuangan untuk mewujudkan kebutuhan esensi dan fundamental dalam membina rumah tangga diperlukan keadaan ekonomi yang stabil, tingkat pendidikan yang memadai, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama yang mantap terbuka, pengendalian kelahiran dan sebagainya. Menurut Subiyanto (1983:8) keluarga adalah sekumpulan orang yang mempunyai hubungan darah atau ikatan perkawinan yang membentuk satu rumah tangga atau hidup di satu rumah. Lebih lanjut ditegaskan, bahwa keluarga merupakan suatu lembaga perwujudan perkawinan monogami yang terdiri dari suami, istri dan anak (keluarga inti). Sebuah keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak serta benda-benda fisik yang ada dalam rumah. Karena itu terjadi hubungan antara anggota keluarga, saling hubungan orang tua dengan anak-anaknya satu anggota keluarga yang lain serta anggota keluarga dengan benda-benda fisik yang ada di dalam rumah. Karena itu hubungan ini akan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Jika seseorang merasakan suasana tempat tinggal yang menyenangkan, maka akan betah tinggal di rumah, sebagaimana jika seseorang merasakan suasana tempat tinggal yang tidak menyenangkan maka akan betah tinggal di rumah, sebaliknya jika seseorang merasakan suasana tempat tinggal yang tidak menyenangkan, maka ia akan merasakan tidak betah di rumah. Akibatnya yang akan muncul adalah pengalihan aktivitas anak di luar rumah. Melalui aktivitas di luar rumah inilah yang dapat mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Koestoeur Partowisastro (1983:67) mengemukakan bahwa :

”keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Kesatuan semacam ini terdapat dimana mana pada setiap pergaulan hidup. Dalam kesatuan ini arus kehidupan dikemukakan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama adalah mendidik anak-anaknya.”

Keluarga adalah membangun dasar bagi pertumbuhan jiwa dan pribadi anak. Kuat dan lemahnya dasar tadi tergantung pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan anak oleh orang tua. Keluarga yang harmonis dan kuat serta tahu segi-segi pendidikan adalah keluarga yang menginginkan terciptanya pertumbuhan jiwa dan pribadi anak secara sempurna dan seimbang. Disamping sebagai pembangun dasar pertumbuhan pribadi anak, keluarga merupakan salah satu lapangan utama untuk mencegah dan menghindari anak dari perbuatan yang tidak baik. Keluarga merupakan tempat pembentukan pribadi anak sehingga keluarga itu akan dibawa ke sekolahnya. Dari pengalaman yang baik serta menyenangkan akan membentuk pribadi yang baik juga, tetapi pengalaman yang buruk dari keluarga akan merugikan pertumbuhan jasmani dan rohani anak di luar dan di dalam sekolah.

Kita semua mengetahui bahwa sekolah adalah tempat berkumpulnya anak yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan bermacam corak keadaan keluarganya. Masing-masing anak datang ke sekolah dengan membawa karakteristik keluarganya. Karena itu keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral dan kepribadian generasi muda (E. Gumbira Said, 1985:71) berbagai macam karakter ini akan tampak pada sikap dan perilaku anak di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di rumah akan cenderung pula dilakukan juga di sekolah. Suatu contoh

keluarga yang mengabaikan masalah kebersihan di rumah akan menjadikan anak terlatih untuk hidup tidak bersih perilaku ini akan dibawa anak ke sekolahnya anak menjadi tidak canggung membuang sampah sembarangan. Timbulnya tipe keluarga seperti itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah anggota keluarga pendidikan orang tua dan suasana tempat tinggal yang kurang menyenangkan. Atas dasar permasalahan di atas peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitiannya tentang hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat korelasional merupakan penelitian yang ingin mengkorelasikan antara :jumlah anggota keluarga tingkat pendidikan ayah tingkat pendidikan ibu dan suasana sekolah di SD Negeri Purwomartani Kalasan kabupaten Sleman

B. Populasi

Populasi adalah semua anggota dan kelompok yang diselidiki dan mempunyai satu sifat yang sama (Sutrisno dan Hidi 1981:220). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1992:120) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berangkat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa merupakan seluruh aspek penelitian yang diselidiki dan mempunyai satu sifat yang sama.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Gentan, kabupaten Sleman Tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 56 siswa. Mengingat jumlah populasi tidak lebih dari 100 maka tidak ada sampling, hal ini seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992: 1107) "sebagai acuan acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

C. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung kita peroleh dari siswa/responden, baik itu melalui pemberian angket atau melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang kita peroleh secara tidak langsung dari siswa atau responden seperti pemberin informasi dari wali kelas, dewan guru maupun kepala sekolah yang berkaitan dengan keadaan siswa atau responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh teknik pengumpulan data. Dalam hal ini digunakan teknik interview. Teknik angket sebagai teknik pokok yang paling utama dalam pengumpulan data sedangkan teknik interview adalah teknik pelengkap.

1. Teknik angket

Pengertian teknik angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui data tentang keadaan lingkungan keluarga siswa yang meliputi jumlah anggota keluarga tingkat pendidikan orang tua dan suasana tempat tinggal siswa atau responden.

2. Angket tertutup

Yaitu serangkaian pertanyaan yang dimuat sudah disediakan jawabannya

3. Angket terbuka

Pada jenis angket ini disamping kemungkinan jawaban yang sudah disediakan responden diberi kesempatan untuk menjawab diluar kemungkinan jawaban yang ada sesuai

dengan keinginan responden yang bersangkutan.

4. Teknik interview

Merupakan suatu proses suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keterangan dan biasanya digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan sekaligus untuk mengurangi kelemahan dari metode angket.

E. Klasifikasi data

1. Data tentang tingkat pendidikan orang tua

Data isian yang pertama mengungkapkan tentang tingkat pendidikan orang tua siswa atau responden. Pedoman penyekoran untuk tingkat pendidikan orang tua setelah melihat daftar isian adalah sebagai berikut :

Tabel
Tingkat pendidikan orang tua

No	Tingkat pendidikan orang tua	skor
01	Tidak pernah sekolah	0
02	Sekolah Dasar sampai kelas 1	1
03	Sekolah Dasar sampai kelas 2	2
04	Sekolah Dasar sampai kelas 3	3
05	Sekolah Dasar sampai kelas 4	4
06	Sekolah Dasar sampai kelas 5	5
07	Sekolah Dasar sampai kelas 6	6
08	Tamat sekolah dasar	7
09	SMP sampai kelas 1	8
10	SMP sampai kelas 2	9
11	SMP sampai kelas 3	10
12	Tamat SMP	11
13	SMA sampai kelas 1	12
14	SMA sampai kelas 2	13
15	SMA sampai kelas 3	14
16	Tamat SMA	15
17	Perguruan tinggi sampai tingkat 1	16
18	Perguruan tinggi sampai tingkat 2	17
19	Perguruan tinggi sampai tingkat 3	18
20	Perguruan tinggi sampai tingkat 4	19
21	Sarjana	20
22	Pasca sarjana sampai tingkat 1	21
23	Pasca sarjana sampai tingkat 2	22
24	Pasca sarjana sampai tingkat 3	23
25	Tamat strata 2(s2)	24
26	S3 sampai tingkat 1	25
27	S3 sampai tingkat 2	26
28	S3 sampai tingkat 3	27
29	Tamat strata III (S3)	28

Sumber : hasil perhitungan peneliti

2. Data tentang jumlah anggota keluarga

Koesioner jumlah anggota keluarga disusun berdasarkan skala likert. Adapun pedoman penyekoran adalah sebagai berikut:

- Jika jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang
- Jika jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang
- Jika jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang

- Jika jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang

- Jika jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang

3. Data tentang suasana tempat tinggal siswa

Dalam penelitian ini diambil dari setiap item dipilih oleh siswa. Adapun penyekorannya adalah sebagai berikut :

- 5 untuk pilihan jawaban a : artinya sangat positif
- 4 untuk pilihan jawaban b : artinya sangat positif
- 3 untuk pilihan jawaban c : artinya positif
- 2 untuk pilihan jawaban d : artinya kurang positif
- 1 untuk pilihan jawaban e : artinya sangat kurang positif

Untuk item yang merupakan negatif sistem penyekoran sebaliknya.

4. Data sikap siswa

Sikap siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai setiap item yang berupa pilih jawaban siswa. Adapun pedoman penyekoran adalah sebagai berikut :

- 5 untuk pilihan jawaban a : artinya sangat positif
- 4 untuk pilihan jawaban b : artinya sangat positif
- 3 untuk pilihan jawaban c : artinya positif
- 2 untuk pilihan jawaban d : artinya kurang positif
- 1 untuk pilihan jawaban e : artinya sangat kurang positif

Untuk item yang berupa pernyataan negatif sistem penyekorannya sebaliknya.

F. Teknik Analisis data.

Sesuai dengan data, maka teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik tersebut untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap siswa kelas V SD Negeri Purwomartani. Teknik dimaksud selanjutnya dijelaskan sebagian besar :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{\sum y^2}{N}\right\}}}$$

(sutrisno, 1987:294)

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

x : vareabel Nilai ujian nasional

y : vareabel nilai prestasi kemampuan memahami teks berbahasa Inggris

$\sum x$: jumlah Nilai ujian nasional mahasiswa

$\sum y$: jumlah nilai/prestasi kemampuan memahami teks berbahasa Inggris

Xy: produk x kali y

Adapun langkah langkah untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus di atas sebagai berikut:

1. Menulis data subyek secara berurutan
2. Menulis data X
3. Menulis data Y
4. Mengkuadratkan setiap nilai X
5. Menghitung setiap nilai Y
6. Menghitung hasil kali X dan Y
7. Menjumlahkan nilai setiap kolom
8. Menghitung r_{xy} dengan memasukkan kepada setiap kolom dan menggunakan rumus di atas.

Untuk mengetahui nilai r yang diperoleh iu berarti ya atau tidak (signifikan atau tidak signifikan) atas dasar taraf signifikan 5%, maka diadakan perbandingan antara r_{hitung} yang diperoleh dengan r yang pada tabel harga kriti dari *product moment*.

Bila nilai r_{hitung} yang diperoleh sama atau lebih besar 2 dari r_{kritik} maka nilai r_{hitung} signifikan. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0)ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Demikian juga sebaliknya, bila r_{hitung} lebih kecil ($<$) daripada r_{kritik} , maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data

Dari data diperoleh informasi tentang : sikap siswa, jumlah anggota kluarga, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dan suasana tempat tinggal. Secara detail hasil rekaman sebagai berikut :

1. Sikap siswa.

Dari data yang terkumpul tentang sikap siswa terhadap

Tabel 3 Sikap siswa terhadap lingkungan sekolah

No	Sikap siswa	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	14	25
2	Baik	22	39
3	Cukup	12	21
4	Kurang baik	6	11
5	Tidak baik	2	4
Jumlah		56	100

Sumber : hasil hitung peneliti

Dari data yang tersaji di atas dapat disimpulkan, bahwa siswa kelas V SDN Purwomartani pada umumnya mempunyai sikap yang baik terhadap lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan persentase terbesar (39) dari

Tabel 4 Jumlah anggota keluarga

No	Sikap siswa	Frekuensi	Persentase
1	Lebih dari 6 orang	17	30
2	6 orang	14	25
3	5 orang	12	22
4	4 orang	9	16
5	3 orang	1	7
Jumlah		56	100

Sumber : hasil perhitungan peneliti

Dalam penelitian tentang jumlah anggota keluarga ternyata 30% dari 56 responden

< siswa kelas V SD N Gentan jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang.

lingkungan sekolah dapat dituangkan pada tabel berikut :

2. Jumlah anggota keluarga
- Penyebaran data tentang jumlah anggota keluarga responden sebanyak 56 siswa dapat dilihat dalam tabel 4

3. Tingkat Pendidikan orang tua.
- Pada tingkat pendidikan orang tua meliputi tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu yang masing-masing tersaji dalam tabel 5 dan tabel 6

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Ayah

No	Tingkat pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase
01	Tidak pernah sekolah	3	5
02	Sekolah Dasar sampai kelas 1		
03	Sekolah Dasar sampai kelas 2		
04	Sekolah Dasar sampai kelas 3		
05	Sekolah Dasar sampai kelas 4		
06	Sekolah Dasar sampai kelas 5		
07	Sekolah Dasar sampai kelas 6		
08	Tamat sekolah dasar		
09	SMP sampai kelas 1	1	2
10	SMP sampai kelas 2		
11	SMP sampai kelas 3		
12	Tamat SMP		
13	SMA sampai kelas 1	13	23
14	SMA sampai kelas 2		
15	SMA sampai kelas 3		
16	Tamat SMA		

17	Perguruan tinggi sampai tingkat 1	1	2
18	Perguruan tinggi sampai tingkat 2		
19	Perguruan tinggi sampai tingkat 3	7	12
20	Perguruan tinggi sampai tingkat 4		
21	Sarjana	29	52
22	Pasca sarjana sampai tingkat 1		
23	Pasca sarjana sampai tingkat 2		
24	Pasca sarjana sampai tingkat 3		
25	Tamat strata 2(s2)	1	2
26	S3 sampai tingkat 1		
27	S3 sampai tingkat 2		
28	S3 sampai tingkat 3		
29	Tamat strata III (S3)		
JUMLAH		56	100

Sumber : Hasil perhitungan peneliti

Berdasarkan perkaman data melalui angket dan didukung dengan data dokumentasi yang diperoleh peneliti melalui buku induk siswa yang ada dokumentasi yang diperoleh

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Ayah

No	Tingkat pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase
01	Tidak pernah sekolah		
02	Sekolah Dasar sampai kelas 1		
03	Sekolah Dasar sampai kelas 2		
04	Sekolah Dasar sampai kelas 3		
05	Sekolah Dasar sampai kelas 4		
06	Sekolah Dasar sampai kelas 5		
07	Sekolah Dasar sampai kelas 6	3	5
08	Tamat sekolah dasar		
09	SMP sampai kelas 1		
10	SMP sampai kelas 2		
11	SMP sampai kelas 3		
12	Tamat SMP	3	5
13	SMA sampai kelas 1		
14	SMA sampai kelas 2		
15	SMA sampai kelas 3		
16	Tamat SMA	23	41
17	Perguruan tinggi sampai tingkat 1	1	2
18	Perguruan tinggi sampai tingkat 2		
19	Perguruan tinggi sampai tingkat 3	9	16
20	Perguruan tinggi sampai tingkat 4		
21	Sarjana	17	31
22	Pasca sarjana sampai tingkat 1		
23	Pasca sarjana sampai tingkat 2		
24	Pasca sarjana sampai tingkat 3		
25	Tamat strata 2(s2)	1	2
26	S3 sampai tingkat 1		
27	S3 sampai tingkat 2		
28	S3 sampai tingkat 3		
29	Tamat strata III (S3)		
JUMLAH		56	100

Sumber : Hasil perhitungan peneliti

Tingkat pendidikan ibu tersebar ke dalam 6 tingkatan dan sebagian besar dari 56 ibu siswa berada pada tingkat tamat sekolah lanjutan atau SLTA yakni 41%.

peneliti melalui buku induk siswa yang berada di sekolah. Tingkat pendidikan ayah siswa kelas V SDN Gentan ,sleman sebagian besar (52%) adalah strata satu.

4. Suasana tempat tinggal
Adapun penyebaran data tentang suasana tempat tinggal siswa seperti tercantum dalam tabel 6.

Tabel 7. Suasana Tempat Tinggal

No	Sikap siswa	Frekuensi	Persentase
1	Sangat menyenangkan	11	20
2	Menyenangkan	24	43
3	Cukup menyenangkan	7	12
4	Kurang menyenangkan	12	21
5	Tidak menyenangkan	2	4
Jumlah		56	100

Sumber : hasil perhitungan peneliti

Perolehan data dari daerah penelitian setelah di analisa dari 56 responden menunjukkan

bahwa sebagian besar (43%) suasana tempat tinggal siswa menyenangkan.

A. Analisis Korelasi

Analisis hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa SDN Gentan Sleman. Dari data skor

korelasi antara jumlah anggota keluarga dengan sikap terhadap lingkungan sekolah diperoleh :

$$\begin{array}{llll}
 N & = 56 & \sum X^2 & = 347 \\
 \sum X & = 123 & \sum Y^2 & = 36.310 \\
 \sum Y & = 1.322 & \sum XY & = 3.037
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{\sum x \times \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{3037 - \frac{123 \times 1322}{56}}{\sqrt{\left\{ \sum 347 - \frac{(\sum 123)^2}{56} \right\} \left\{ \sum 36310 - \frac{(\sum 1322)^2}{56} \right\}}} \\
 &= \frac{133,33}{626,090} \\
 &= 0,123
 \end{aligned}$$

1. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan

sikap siswa kelas V SDN Gentan Kabupaten Sleman.

$$\begin{array}{llll}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{\sum x \times \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 N &= 56 & \sum X^2 &= 18,677 \\
 \sum X &= 1001 & \sum Y^2 &= 36.310 \\
 \sum Y &= 1.322 & \sum XY &= 25.379
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25379 - \frac{1001 \times 1322}{56}}{\sqrt{\left\{ \sum 1567 - \frac{(\sum 1001)^2}{56} \right\} \left\{ \sum 36310 - \frac{(\sum 1322)^2}{56} \right\}}} \\
 &= \frac{1748,25}{2000,02} \\
 &= 0,874
 \end{aligned}$$

2. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan

sikap siswa kelas V SDN Gentan kabupaten Sleman.

$$\begin{array}{llll}
 N &= 56 & \sum X^2 &= 18,677
 \end{array}$$

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 1001 \\ \sum Y & = 1.322 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum Y^2 & = 36.310 \\ \sum XY & = 25.379 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{\sum x \times \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{15936 - \frac{\sum 929 \times 1322}{56}}{\sqrt{\left\{ \sum 15936 - \frac{(\sum 929)^2}{56} \right\} \left\{ \sum 36310 - \frac{(\sum 1322)^2}{56} \right\}}} \\ &= \frac{1516,79}{1784,07} \\ &= 0.850 \end{aligned}$$

3. Analisis hubungan antara tingkat suasana tempat tinggal dengan sikap siswa kelas V

SDN Gentan kabupaten Sleman.

$$\begin{array}{ll} N & = 56 \\ \sum X & = 3.525 \\ \sum Y & = 1.322 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum X^2 & = 250.544 \\ \sum Y^2 & = 36.310 \\ \sum XY & = 92.136 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{\sum x \times \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{92136 - \frac{\sum 3525 \times 1322}{56}}{\sqrt{\left\{ \sum 15936 - \frac{(\sum 3525)^2}{56} \right\} \left\{ \sum 36310 - \frac{(\sum 1322)^2}{56} \right\}}} \\ &= \frac{8920,82}{12093,00} \\ &= 0.850 \\ &= 0,874 \end{aligned}$$

B. Peengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji signifikansi dari korelasi telah diperoleh dalam kegiatan data digunakan tabel *r product moment* dari karl Perason. Dari tabel tersebut akan dapat diketahui apakah *r* statistik itu signifikan atau tidak, bahkan ditolak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kriteria pengujian koefisien korelasi pada setiap pengujian hiotesis dalam penelitian berlaku r_{kritik} untuk *N* sama dengan 56 dengan taraf signifikan 5%. Menurut tabel r_{kritik} tersebut sama

dengan 0,264 ini berarti suatu statistik dapat dianggap signifikan apabila:

$r_{statistik}$ lebih besar atau sama dengan 0,264 untuk *r* yang positif ; suatu statistik dapat dianggap signifikan apabila:

- $r_{statistik}$ lebih besar atau sama dengan 0,264 untuk *r* yang positif ;atau
- $r_{statistik}$ lebih keci atau sama dengan 0,264 untuk *r* yang negatif ;atau

1. Pengujian Hipotesisantara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa

SDN Gentan Sleman terhadap Lingkungan Sekolah

Hipotesis nol (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa terhadap lingkungan. Hipotesis alternatif (H_1) ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SDN Gentan Sleman.

Koefisien korelasi dalam analisis data didapatkan $r_{\text{statistik}}$ sebesar 0,213 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden sebanyak 56. dalam tabel r_{kritik} sama dengan 0,264, hal ini berarti H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa jumlah anggota keluarga tidak dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah, sebab variabel ini masih dipengaruhi oleh banyak faktor. Meskipun jumlah anggota keluarga banyak, tapi semua kebutuhan anak, baik jasmani maupun rohaninya terpenuhi, maka sikap anak akan baik. Sebaiknya walaupun jumlah anggota sedikit, namun kebutuhan jasmani dan rohani anak tidak diperhatikan, maka anak akan menunjukkan sikap yang tidak baik.

2. Pengujian hipotesis antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap siswa SDN Gentan Sleman.

Hipotesis nol (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SDN Gentan Sleman. Hipotesis alternatif (H_1) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap siswa terhadap lingkungan

sekitar sekolah di SDN Gentan Sleman.

Koefisien korelasi dalam analisis data didapatkan $r_{\text{statistik}}$ sebesar 0,874 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 56 siswa. Dalam tabel r_{kritik} sama dengan 0,264, hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap terhadap lingkungan sekolah. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ayah, maka semakin baik sikap anak terhadap lingkungan sekolahnya. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan ayah, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang tersebut, sehingga segala sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya dan cenderung semakin sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Sikap ayah yang terbentuk dari tingkat pendidikannya inilah yang dijadikan teladan bagi putra maupun putrinya. Dan sikap yang terbentuk dari rumah akan dibawah anak ke sekolahnya.

3. Pengujian hipotesis antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap siswa SDN Gentan Sleman.

Hipotesis nol (H_0) tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SDN Gentan Sleman. Hipotesis alternatif (H_1) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar SDN Gentan Sleman.

Dalam analisis data koefisien korelasi r sama dengan 0,850 dengan taraf signifikan 5% dan N sama dengan 56 sedang r_{kritik} dalam tabel adalah 0,264. Dengan demikian $r_{\text{statistik}}$ lebih besar daripada harga

kritik. Hal ini menunjukkan, bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah.

Jadi hipotesis berbunyi semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin baik sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula ilmu pula pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh ibu tersebut sehingga segala sikapnya dipengaruhi oleh pengetahuan dan fokus yang dimiliki dan cenderung semakin baik sesuai dengan tingkat pendidikannya.

4. Pengujian Hipotesis antara suasana tempat tinggal dengan sikap siswa SDN Gentan Sleman.

Hipotesis nol (H_0) menolak tidak ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat tinggal dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah di SDN Gentan Sleman. Hipotesis alternatif (H_1) menerima hipotesis, sehingga ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat tinggal siswa dengan sikap siswa terhadap lingkungan SDN Gentan Sleman.

Berdasarkan kriteria r_{kritik} lebih besar daripada r_{hitung} , maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat tinggal siswa, maka semakin baik sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini disebabkan siswa mendapatkan semua kebutuhan jasmani dan rohaninya, sehingga siswa tidak mempunyai kecenderungan melakukan hal-hal negatif sebagai manifestasi dari kekecewanya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui data primer setelah dianalisis maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian hipotesis jumlah anggota keluarga menunjukkan, bahwa r_{hitung} yang diperoleh 0,213 lebih kecil daripada r_{kritik} 0,264 atas taraf signifikan 5%. Maka menerima hipotesis nol (H_0), yaitu jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekolah, sebab variabel ini masih dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun jumlah anggota keluarga banyak, tetapi semua kebutuhan jasmani dan kebutuhan ruhani anak dapat terpenuhi, maka sikap anak akan baik. sebaliknya, walaupun jumlah anggota keluarga sedikit, namun kebutuhan jasmani dan ruhani anak tidak diperhatikan, maka anak akan menunjukkan sikap yang tidak baik.
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah. Hal ini akan membuktikan hasil analisis yang menunjukkan, bahwa r_{hitung} diperoleh 0,874 lebih besar daripada r_{kritik} 0,264 atas taraf signifikan 5%, oleh karena itu hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ayah, maka semakin baik sikap anak terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan ayah, maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki ayah tersebut., sehingga segala sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sikap ayah yang terbentuk dari tingkat pendidikannya inilah yang dijadikan teladan putra dan putrinya, sikap yang berbentuk dari rumah akan dibawa anak ke sekolah
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap siswa terhadap siswa terhadap

lingkungan sekolah. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian yang menunjukkan rhitung yang diperoleh 0,850 lebih besar dari pada rkritik 0,264 atas taraf signifikan 5%. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H1) diterima, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin baik sikap anak terhadap lingkungan sekitar sekolahnya. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan dan informasi yang dimiliki ibu tersebut, sehingga segala sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimlinya, dan cenderung semakin baik sesuai dengan tingkat pendidikannya. sikap ibu yang terbentuk dari tingkat pendidikannya inilah yang dijadikan teladan bagi putra dan putrinya. Kemudian sikap yang terbentuk dari rumah akan dibawa anak ke sekolah.

4. Ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat tinggal dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa rhitung yang didapat 0,738 lebih daripada rkritik 0,264 atas taraf signifikan 5%. Maka menolak hipotesis nol (H_0 yaitu semakin menyenangkan suasana tempat tinggal siswa, maka semakin baik sikap siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Hal ini disebabkan pada lingkungan yang menyenangkan siswa mendapatkan semua kebutuhan jasmani dan ruhaninya, sehingga siswa tidak mempunyai kecenderungan melakukan hal-hal negatif sebagai manifestasi dari kekecewaannya.

KESIMPULAN

Jumlah anggota keluarga itu tidak mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor pemenuhan kebutuhan, baik jasmani maupun ruhani. Dalam keluarga yang jumlah kecil sekalipun apabila tidak mampu memenuhi

kebutuhan jasmani dan rohaninya siswa, maka sikap anak terhadap lingkungan sekolah akan menjadi tidak baik, demikian juga sebaliknya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki, sehingga segala sikap akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan cenderung semakin baik sesuai dengan tingkat pendidikannya. Sikap orang tua yang terbentuk dari tingkat pendidikannya. Sikap orang tua yang terbentuk dari tingkat pendidikannya inilah yang dijadikan teladan bagi putra dan putrinya. Dan sikap yang terbentuk dari rumah akan dibawa anak ke sekolahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ada hubungan yang sangat positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (ayah ibu) dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolah.

Pada lingkungan keluarga dengan suasana tempat tinggal yang menyenangkan siswa mendapat kebutuhan jasmani dan ruhani yang cukup sehingga siswa tidak mempunyai kecenderungan melakukan hal-hal negatif sebagai manifestasi dari kekecewaannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara suasana tempat tinggal siswa dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Semakin menyenangkan suasana tempat tinggal siswa semakin baik sikap siswa terhadap lingkungan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumbira Sa'id, 1985, Pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup, Jakarta; P.T Media Sarana Press.
- Imam Bernadib, 1983, Pendidikan baru, Yogyakarta; Gajah mada University Press

Koestor Partowisastro, 1983,
Dinamika Psikologi Sosial,
Jakarta:Erlangga
Maftuchah Yusuf, 1985, Program
pendidikan dan kebudayaan
dalam pembangunan nasional
Jakarta:Rajawali.
Nursid Sumaatmaja, 1986,Program
studi sosial, Bandung: Rajawali
Suhartini Rj.C.1983 Pedoman Guru
Keseatan Sekolah, Departemen
Malang

Pendidikan dan kebuayaan,
Jakarta: P.T Rora Karya
Subiyanto, 1983, Pendidikan
kehidupan keluarga, Malang:
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, sub proyek
penulisan buku/diklat proyek
peningkatan/ pengembangan
perguruan tinggi IKIP